

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SUGESTIF MELALUI STRATEGI *REVIEWING A FILM* PADA SISWA KELAS X TEKNIK MESIN 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM

INCREASING SKILLS WRITING SUBSTITUTIONAL NARRATION THROUGH STRATEGY REVIEWING A FILM IN CLASS CLASS X TECHNIQUE MACHINE 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM

Oleh: Agung Apriansyah, Universitas Negeri Yogyakarta, apri_geamblunx@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X Teknik Mesin 1 SMK Muhammadiyah 1 Salam melalui strategi *reviewing a film*. Penggunaan strategi *reviewing a film* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis narasi sugestif agar kemampuan siswa meningkat. Melalui strategi *reviewing a film*, peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah kelas X Teknik Mesin 1 yang berjumlah 32 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui (1) catatan lapangan dan (2) dokumentasi berupa tugas siswa dan dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan produk.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, penggunaan strategi *reviewing a film* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan pembelajaran menulis narasi sugestif menjadi lebih menyenangkan. Kedua, penggunaan strategi *reviewing a film* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis narasi sugestif. Hal ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata pratindakan yaitu 68,92, setelah diberi tindakan siklus I skor rata-rata menjadi 71,67 dan pada akhir siklus II skor rata-rata menjadi 75,28. Peningkatan skor rata-rata siswa mulai pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 6,36. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis narasi sugestif mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: menulis, narasi sugestif, dan *reviewing a film*.

Abstract

This study aims to improve the skills of writing a suggestive narrative narrative of class X Mechanical Engineer 1 SMK Muhammadiyah 1 Salam through a reviewing a film strategy. The use of reviewing a film strategy is expected to facilitate students in understanding the material and able to write a suggestive narrative in order to improve student ability. Through reviewing a film strategy, improvements can be seen in process or product

This research is a Classroom Action Research (PTK). The subjects of the study were Class X of Mechanical Engineering 1, which amounted to 32 students. The implementation of this research is divided into two cycles, each cycle is held twice a meeting. Research data were obtained through (1) field notes and (2) documentation in the form of student tasks and photo documentation during the learning took place. Data analysis technique is done by qualitative descriptive technique. The criteria of product success in this study can be seen from the increase of value in each cycle. The success of this research is seen from two criteria, namely the success of process and product.

The results obtained are as follows. First, the use of reviewing a film strategy can improve the quality of learning narrative writing suggestive to the students. This is shown in the improvement of the process in the aspects of the learning situation, the students focus more on learning and writing lesson suggestive narrative becomes more fun. Second, the use of reviewing a film strategy can improve the result of narrative suggestive writing skills. This is seen in the increase of pratindakan average score is 68,92, after given action of cycle I average score become 71,67 and at end of cycle II average score become 75,28. The increase in the average score of students from pratindakan until the second cycle is 6.36. Overall at the end of cycle II all aspects and criteria of writing suggestive narratives experienced a significant increase.

Keywords: writing, suggestive narrative, and reviewing a film.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Oleh karena itu, menulis harus memerlukan latihan agar menghasilkan tulisan yang baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu pelajaran dalam Bahasa Indonesia yang harus diajarkan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan kelas X pada semester ganjil terdapat kompetensi dasar menulis. Dari Beberapa Kompetensi Dasar tersebut, kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam menyusun teks narasi sugestif. Pada pembelajaran menulis narasi sugestif siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X Teknik Mesin 1, ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis narasi sugestif, yaitu (1) kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa, (2) motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain, (3) siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, (4) strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dalam menulis narasi sugestif, dan (5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru,

siswa, media, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis narasi sugestif, salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan strategi *reviewing a film*. Strategi *reviewing a film* dipilih karena strategi pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Strategi *reviewing a film* merupakan strategi yang dapat membantu siswa untuk menulis teks narasi sugestif dengan meresensi atau mengulas sebuah film. Dengan Strategi pembelajaran ini, diharapkan, siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan narasi sugestif yang mereka susun.

Strategi *reviewing a film* adalah strategi menulis dengan cara mereview atau meninjau kembali sebuah film (Wiesendanger, 2000: 157). Strategi *reviewing a film* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X Teknik Mesin 1. Hal ini karena strategi ini diterapkan kepada siswa yang usianya masih remaja. Usia remaja banyak menyukai hal-hal yang berupa hiburan, termasuk film, sehingga akan membuat mereka tertarik. Media audio visual berupa film melibatkan panca indera yang akan membuat siswa lebih semangat dan tidak bosan mengikuti pembelajaran karena tidak *monotone*, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi *reviewing a film* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif pada siswa kelas X Teknik Mesin 1.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa ada masalah atau kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis. Untuk dapat memberikan hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif, peneliti menggunakan strategi *reviewing a film* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X Teknik Mesin 1 di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif melalui penerapan strategi *reviewing a film* pada siswa kelas X Teknik Mesin 1 SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami orang lain. Hal ini sesuai dengan KBBI (2001: 1219) menulis merupakan kegiatan membuat huruf atau angka dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, mengarang cerita, membuat surat, dan menggambar. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Lain halnya dengan Suparno dan Yunus (2008: 1-3), menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

M. Ator Seni (1990: 32), menyatakan bahwa karangan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertanya menyampaikan atau menceritakan peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. St. Y. Slamet (2007: 103), juga menjelaskan bahwa karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas – jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, kerangka, atau rangkain terjadinya sesuatu hal.

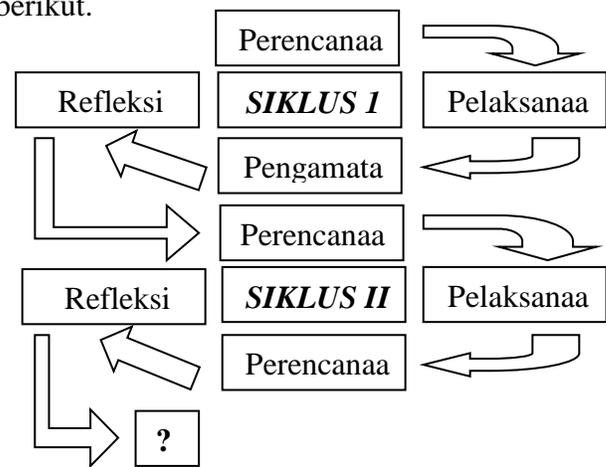
Strategi *reviewing a film* diperkenalkan oleh Katherine D. Wiesendanger. Strategi *reviewing a film* akan diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif. Menurut Wiesendanger (2000: 157), strategi ini adalah strategi menulis dengan cara mereview atau meninjau kembali sebuah film. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan

pemahaman dan penghargaan atau apresiasi siswa terhadap kisah-kisah dalam sebuah film.

II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Mesin 1 di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Kriteria kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas yang memiliki kendala dalam keterampilan menulis narasi sugestif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa PTK mencakup empat tahapan model penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambar tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Model Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengamati peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif. Peningkatan tersebut meliputi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif pada siswa dibutuhkan

strategi yang mampu untuk menumbuhkan minat siswa untuk menulis.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap awal adalah perencanaan, pada tahap ini dilaksanakan tes menulis narasi sugestif untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian berlanjut tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan tindakan. Tindakan yang akan diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif.

Pada tahap pengamatan, pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Mahasiswa peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran, reaksi siswa, dan peran guru dalam pelaksanaan menulis narasi sugestif. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan.

Tahap terakhir adalah refleksi, refleksi dilakukan secara keseluruhan terhadap hasil-hasil yang diperoleh selama tindakan. Data-data hasil tindakan yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat disimpulkan seberapa besar peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data ini dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia berdasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa proses kegiatan pembelajaran. Data

yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif siswa menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Hasil penelitian yang telah dilakukan melinuti deskripsi awal keterampilan menulis siswa, pelaksanaan penelitian dengan penerapan strategi *reviewing a film*, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi sugestif. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis narasi sugestif, peneliti beserta kolaborator mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis. Siswa diberikan tugas untuk membuat tulisan narasi sugestif dengan tema bebas.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi pembelajaran *reviewin a film* pada siswa kelas X Teknik Mesin 1 SMK Muhammadiyah 1 Salam dilaksanakan dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Retno Wulandari, S. Pd. sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari pratindakan sampai siklus ketiga dilaksanakan oleh guru. Sementara, mahasiswa peneliti mengamati jalannya pembelajaran.

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang dilakukan selanjutnya. Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi sugestif siswa baik dari segi proses maupun produk.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran *reviewing a film* dalam menulis narasi sugestif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X Teknik Mesin 1 SMK Muhammadiyah 1 Salam. Pada pertemuan kedua siklus I antusiasme siswa sudah mulai meningkat, seperti aktivitas tanya jawab, menanggapi, dan membuat catatan mengenai materi yang diajarkan. Tingkat pemahaman terhadap materi juga sudah semakin baik dan tidak menimbulkan kegaduhan. Peserta didik mulai nyaman dan memberi respon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa juga aktif bertanya apabila menemukan kesulitan.

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil tes menulis narasi sugestif setelah diberikan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Reviewing a Film*. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan narasi sugestif siswa pada tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal (pratindakan) sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Reviewing a Film*. Peningkatan terjadi pada siklus I menulis narasi sugestif dengan skor rata-rata 71,68, sedangkan pada tes kemampuan awal hanya mencapai skor rata-rata 68,93. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 2,75. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif pada setiap aspek dari kegiatan pratindakan hingga siklus I.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Pratindakan	Siklus I	
Isi	15,34	15,65	0,31
Organisasi Isi	32,87	33,56	0,69
Penggunaan Bahasa	12,28	13,43	1,15
Mekanik	8,43	9,03	0,6
Jumlah	68,92	71,67	2,75

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek penulisan narasi sugestif yang belum terpenuhi dalam pembelajaran siklus I. Hal ini juga untuk mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan teks narasi sugestif siklus I, sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya melakukan interaksi yang baik dengan guru maupun teman kelompoknya. Akan tetapi, dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah bertambah banyak siswa yang mulai aktif dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	15,65	16,09	0,44
Organisasi	33,56	34,31	0,75
Penggunaan Bahasa	13,43	14,96	1,53
Mekanik	9,03	9,90	0,87
Jumlah	71,67	75,28	3,6

B. Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan hasil penelitian kelas ini meliputi (1) informasi awal keterampilan siswa dalam menulis teks narasi sugestif, (2)

pelaksanaan tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran *reviewing a film*, dan (3) peningkatan keterampilan menulis teks narasi sugestif siswa melalui model pembelajaran *reviewing a film*.

Berdasarkan informasi awal keterampilan menulis teks narasi sugestif siswa yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas tiap aspek sebelum dikenai tindakan adalah (1) aspek isi sebesar 15,34, (2) aspek organisasi sebesar 32,87, (3) aspek penggunaan bahasa sebesar 12,28, dan (4) aspek mekanik sebesar 8,43.

Hasil pengamatan pembelajaran menulis teks narasi sugestif pada tahap pratindakan masuk dalam kategori kurang. Terbukti pada saat dilakukan tes awal menulis teks narasi sugestif, beberapa siswa kurang bersemangat dalam melakukan praktik menulis. Siswa tidak langsung mengerjakan, tetapi justru banyak siswa yang saling bercanda dan mengganggu teman yang sedang mengerjakan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi sugestif menggunakan model pembelajaran *reviewing a film* dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan teks narasi sugestif yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *reviewing a film*. Langkah pembelajaran menulis teks narasi sugestif dengan model pembelajaran *reviewing a film* dilakukan secara bertahap, yaitu pertama siswa harus saling memberikan informasi terkait video yang telah dilihat. Kemudian siswa yang lain menerima informasi untuk dituliskan menjadi tulisan teks narasi sugestif. Guru sebagai kolaborator harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan teks narasi sugestif siswa mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis teks narasi sugestif, *peerediting*, revisi, hingga mempresentasikan tulisan teks narasi sugestif di depan kelas.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks narasi sugestif, struktur teks, dan manfaat tulisan teks narasi sugestif. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks narasi sugestif untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis teks narasi sugestif. Pada siklus I pembelajaran teks narasi sugestif menggunakan model pembelajaran *reviewing a film*, guru menggunakan media video untuk mempermudah siswa mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Proses pembelajaran siklus I lebih kondusif dan siswa lebih antusias dibanding pada saat pratindakan. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil penulisan teks narasi sugestif siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat tes awal menulis teks narasi sugestif. Skor rata-rata pratindakan siswa dalam menulis teks narasi sugestif adalah sebesar 68,92, sedangkan pada siklus I skor rata-rata sebesar 71,67.

Pada segi hasil peningkatan produk, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks narasi sugestif siswa juga belum memuaskan. Meskipun skor rata-rata mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor rata-rata pratindakan. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dan lebih nyaman menggunakan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata menulis teks narasi sugestif siswa

mengalami peningkatan. Skor rata-rata siklus II mencapai 75,28.

Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	15,65	16,09	0,44
Organisasi	33,56	34,31	0,75
Penggunaan Bahasa	13,43	14,96	1,53
Mekanik	9,03	9,90	0,87
Jumlah	71,67	75,28	3,6

Sedangkan untuk hasil peningkatan dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Aspek	Skor Rata-rata			Peningkatan dari Pratindakan hingga Siklus II
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
Isi	15,34	15,65	16,09	0,75
Organisasi Isi	32,87	33,56	34,31	1,5
Penggunaan Bahasa	12,28	13,43	14,96	2,68
Mekanik	8,43	9,03	9,90	1,47
Jumlah	68,92	71,67	75,28	6,36

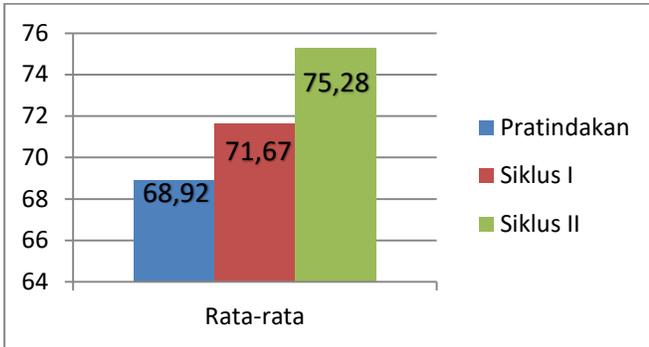
Proses pembelajaran siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas proses menunjukkan bahwa model pembelajaran *reviewing a film* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi sugestif. Hal ini sesuai dengan kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *reviewing a film*. Menurut Huda (2013: 243), model pembelajaran *reviewing a film* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, serta meningkatkan tanggung jawab siswa.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *reviewing a film* juga telah membantu guru dalam mengelola kelas dan mengontrol kondisi siswa. Guru lebih mudah dalam memberikan materi serta mengembangkan potensi keterampilan menulis teks narasi sugestif siswa. Siswa juga merasa lebih mudah dan antusias mengikuti pembelajaran menulis teks narasi sugestif.

Peningkatan kualitas produk dalam aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil akhir pembelajaran siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *reviewing a film*, peningkatan kualitas produk pembelajaran terlihat dalam penerimaan materi dan pengembangan ide sebagai tahapan untuk menuliskan paragraf teks narasi sugestif.

Setelah menyusun teks narasi sugestif melalui tahapan model pembelajaran *reviewing a film*, paragraf teks narasi sugestif dinilai menggunakan empat aspek penilaian menulis teks narasi sugestif. Empat aspek tersebut meliputi aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Dalam proses penilaian hasil menulis teks narasi sugestif pada siswa, terjadi peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II. Mulai dari skor rata-rata 68,92 menjadi sebesar 73,37. Hal itu menunjukkan peningkatan skor rata-rata meningkat sebesar 4,45.

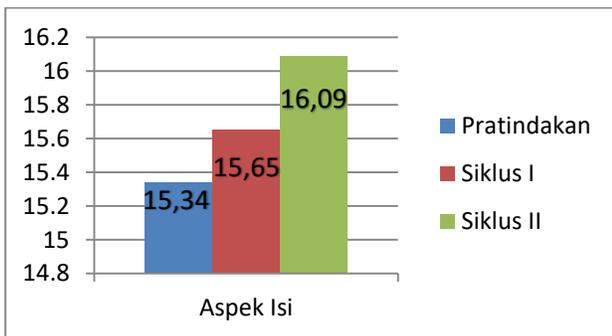
Penggunaan model pembelajaran *reviewing a film* ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi sugestif. Skor rata-rata awal siswa pada pratindakan adalah sebesar 68,92. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 75,28. Terjadi peningkatan sebesar 6,36 dari pratindakan hingga siklus II. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek dalam penulisan teks narasi sugestif. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi sugestif dalam setiap aspek dan hasil tes mulai dari pratindakan hingga siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

i. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi

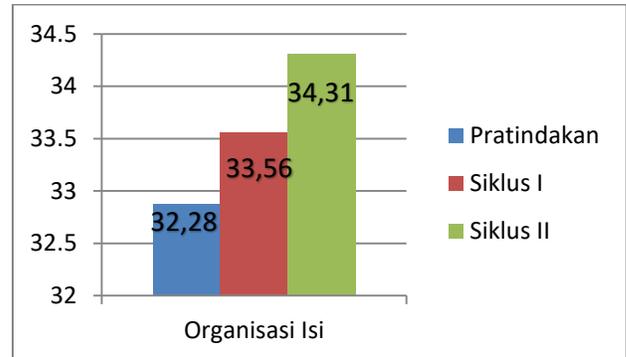
Kriteria penilaian pada aspek isi mendapatkan kriteria cukup apabila tulisan teks narasi sugestif siswa cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan terbatas, dan relevan dengan topik tetapi kurang terperinci. Berikut hasil skor rata-rata aspek isi dari pratindakan hingga siklus II.



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata pratindakan hingga Siklus II meningkat sebesar 0,75.

ii. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

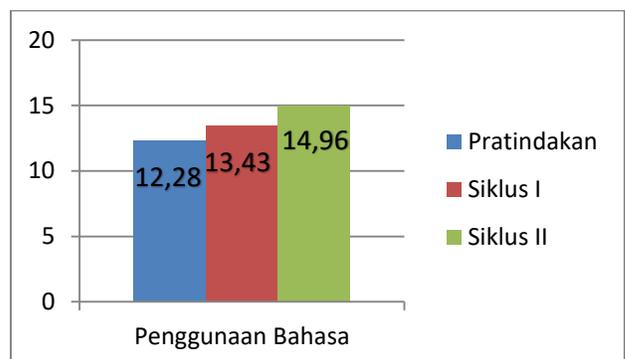
Aspek organisasi berkaitan dengan struktur teks narasi sugestif. Kriteria penilaian penulisan teks narasi sugestif dari aspek organisasi dinyatakan cukup apabila kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyata, pendukung terbatas, dan logis tetapi tidak lengkap. Berikut peningkatan skor rata-rata aspek organisasi dari pratindakan hingga siklus II.



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan hingga siklus II. Skor peningkatan dari pratindakan hingga siklus II berdasarkan gambar di atas adalah sebesar 1,5.

iii. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa

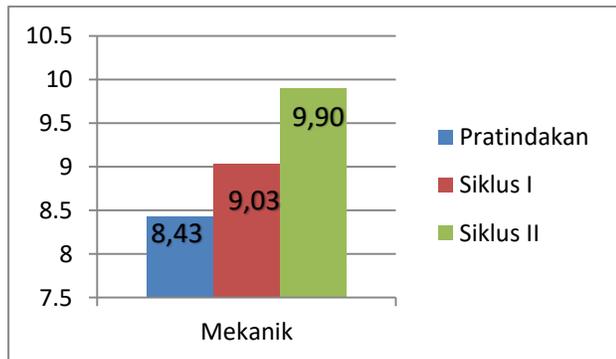
Kriteria penilaian aspek penggunaan bahasa dinyatakan cukup apabila konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas. Berikut perolehan skor rata-rata aspek penggunaan bahasa dari pratindakan hingga siklus II.



Peningkatan yang dicapai pada aspek penggunaan bahasa cukup signifikan. Berdasarkan diagram di atas menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan hingga siklus II. Skor peningkatan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 2,68.

iv. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

Aspek yang terakhir dalam penilaian menulis teks narasi sugestif adalah aspek mekanik. Kriteria penilaian aspek mekanik dalam penulisan teks narasi sugestif dinyatakan baik apabila menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Berikut perolehan skor rata-rata aspek mekanik dari pratindakan hingga siklus II.



Dari diagram batang di atas dapat diketahui adanya peningkatan pada aspek mekanik dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Skor rata-rata aspek mekanik dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,47.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *reviewing a film* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas kelas X Teknik Mesin 1 di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Peningkatan

yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan produk.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis teks narasi sugestif berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis teks narasi sugestif lebih kondusif dan menarik.

Peningkatan produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 68,92 meningkat menjadi 71,67 pada tahap siklus I. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis teks narasi sugestif pada siklus II menjadi 75,28. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 6,36 dari tahap pratindakan sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks narasi sugestif mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *reviewing a film* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sugestif kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

B. Saran

Untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru menggunakan strategi pembelajaran dalam menulis teks narasi sugestif agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif sehingga dapat menghasilkan tulisan teks narasi sugestif yang baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.